

PENGARUH HEGEMONI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONFLIK IRAN-ISRAEL TAHUN 2015-2025

Annisaa Diva Nugroho
24/536957/PSP/08326

ABSTRACT

This study examines the Iran–Israel conflict within the framework of United States (US) hegemony in the Middle East. The conflict reflects not only bilateral rivalry but also the broader structure of power shaping regional order. Drawing on a Neo-Gramscian perspective, the study analyzes four dimensions of hegemony: material power; ideological power and consensus; historical blocs and hegemonic alliances; and resistance to hegemony. The findings show that US dominance is maintained through military assistance to Israel, economic sanctions against Iran, and the structuring of regional security arrangements that limit Iran’s strategic space. At the same time, narratives of democratization, the War on Terror, and regional normalization initiatives reinforce political consensus in support of the existing order. Although Iran and its proxy networks attempt to challenge this structure, material asymmetry and structural constraints limit the effectiveness of such resistance. The study concludes that the Iran–Israel conflict reflects an adaptive form of US hegemony in which conflict is managed rather than fully resolved, sustaining a hegemonic version of regional stability.

Keywords: *Hegemony, Neo-Gramsci, the United States, Iran, Israel.*

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji konflik Iran–Israel dalam kerangka hegemoni Amerika Serikat (AS) di Timur Tengah. Konflik tersebut tidak hanya mencerminkan rivalitas dua negara, tetapi juga menunjukkan bagaimana struktur kekuasaan kawasan dibentuk dan dikelola oleh aktor dominan. Melalui pendekatan Neo-Gramsci, penelitian ini menganalisis empat dimensi utama hegemoni, yaitu kekuatan material, kekuatan ideologis dan konsensus, blok historis dan aliansi hegemonik, serta resistensi terhadap hegemoni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi AS dipertahankan melalui bantuan militer kepada Israel, sanksi ekonomi terhadap Iran, serta pengaturan struktur keamanan regional yang membatasi ruang gerak Iran. Pada saat yang sama, narasi demokratisasi, War on Terror, dan normalisasi hubungan Israel dengan negara-negara Arab memperkuat konsensus politik yang menopang tatanan tersebut. Meskipun Iran dan jaringan proksinya berupaya menantang struktur ini, ketimpangan material dan tekanan struktural membatasi efektivitas resistensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konflik Iran–Israel merefleksikan hegemoni AS yang adaptif, di mana konflik tidak sepenuhnya diselesaikan, tetapi dikelola agar tetap mendukung stabilitas versi hegemonik.

Kata Kunci: Hegemoni, Neo-Gramsci, Amerika Serikat, Iran, Israel.